

Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah serta Pengembangan Pendidikan Anak di Kelurahan Sungai Nangka Balikpapan

Amalia Rizqi Utami¹, Kharis Sugiarto², Risty Jayanti Yuniar³, Nelson Rombe⁴

amalia.rizqi@lecturer.itk.ac.id¹, kharis.sugiarto@lecturer.itk.ac.id²,

risty.jayanti@lecturer.itk.ac.id³, 04191062@student.itk.ac.id⁴

^{1,2,3,4}Institut Teknologi Kalimantan

Article History:

Received: 08-12-2022

Revised: 05-01-2023

Accepted: 06-01-2023

Abstract: *During this pandemic, environmental hygiene needs to be maintained to prevent the spread of the Covid-19 virus and other diseases. Environmental cleanliness must be a concern for all aspects of the community. In Sungai Nangka Village, RT.10, waste management is still not optimal so it has a negative impact on environmental conditions and raises various environmental problems. To follow up on this waste problem, it is necessary to have a commitment with the community in their participation to be able to manage waste so that it can be something useful and reduce environmental problems. One of the innovations in dealing with this case is through managing waste starting from the source, which can be started from the waste bank. The waste bank itself is a place for sorting and collecting waste that can be recycled and reused so that it has beneficial economic value. Apart from the waste problem, the pandemic also has an impact on the education of children in Sungai Nangka Village. Currently, formal education activities are conducted online and school children are required to study from home. This makes it difficult for children to learn because they are unable to follow the material presented online. Learning difficulties can lead to a decrease in children's achievement. Children who have problems with learning can usually be seen from several factors, namely the achievement achieved by the class group is relatively low, the results are not balanced with the effort made, and are late in doing learning assignments. The implementation of this community service activity is expected to increase public understanding of handling environmental problems, and education for children in Sungai Nangka Village, RT.10.*

Keywords: *Waste Bank, education, socialization, social*

Pendahuluan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pengumpulan ide maupun saran untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi yang dimiliki desa atau suatu lokasi tertentu. Lokasi yang dipilih bertempat di Kelurahan Sungai Nangka, RT. 10. Pengabdian kepada masyarakat ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait

pengelolaan sampah dan pendidikan anak. Salah satu permasalahan yang ada adalah pencemaran lingkungan yang bersumber dari sampah. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan. Sehingga sampah menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang harus dilakukan dengan penanganan khusus. Mengenai permasalahan yang terjadi di Kelurahan Sungai Nangka baik dari lingkungan maupun sosial diperlukan suatu solusi yang efektif dan efisien untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada masa pandemi saat ini kebersihan lingkungan merupakan salah satu cara untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 khususnya dan penyakit lainnya. oleh sebab itu, kebersihan harus menjadi titik perhatian bagi seluruh masyarakat (Dinas Lingkungan Hidup, 2019).

Penanganan sampah di Kelurahan Sungai Nangka RT.10 masih kurang optimal. Hal ini memberikan efek buruk terhadap kondisi kebersihan dan permasalahan lingkungan lainnya. Keberadaan sampah ini harus ditanggulangi untuk masyarakat Kelurahan Sungai Nangka, RT.10. Penyebab permasalahan tersebut karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan terdapat kendala fasilitas kebersihan (Jumar, 2014). Untuk itu diperlukan komitmen bersama dalam pengelolaan sampah sehingga tidak menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan (Lokita, 2011). Pengertian bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan dapat digunakan kembali yang memiliki nilai ekonomi (Suryani, 2014). Penanggulangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan untuk mengurangi faktor yang dapat menimbulkan sampah, menggunakan kembali sampah yang masih layak pakai dan mengolah sampah untuk dijadikan produk lain yang bermanfaat (Heruman, 2015).

Selain itu dari pandemi ini juga mempengaruhi tingkat pemahaman pendidikan anak, meskipun kegiatan pendidikan dilakukan secara berani dan sekolah anak-anak diharuskan belajar dari rumah. Terdapat masalah kesulitan belajar yang dihadapi anak-anak di Kelurahan Sungai Nangka. Masalah kesulitan belajar dilatarbelakangi kurangnya motivasi dan minat belajar. Kendala kesulitan belajar dapat menimbulkan adanya penurunan prestasi anak. Anak-anak yang mengalami masalah dengan belajar biasanya dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu prestasi yang dicapai oleh kelompok kelas tergolong rendah, hasil capaian tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dan keterlambatan dalam mengerjakan tugas belajar (Wahyono, 2020).

Sebagai wujud kepedulian kami terhadap masyarakat Kelurahan Sungai Nangka, RT.10 maka akan diadakan program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan sumber daya alam dan manusia dalam kegiatan sosialisasi dan pengembangan pendidikan anak. Kegiatan yang akan dilakukan pertama berupa sosialisasi mengenai pengolahan dan pembentukan bank sampah yang baik. Selanjutnya yaitu

bimbingan belajar untuk anak-anak sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penanganan masalah lingkungan, pendidikan pada anak-anak di Kelurahan Sungai Nangka RT. 10.

Metode

2. Metode Pelaksanaan

2.1. Metode Observasi

Pengamatan adalah metode pelaksanaan yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis masalah yang ada di Kelurahan Sungai Nangka. Pada metode pengamatan ini, penulis akan terjun langsung untuk mengamati permasalahan yang ada sampai pada pelaksanaan kegiatan. Fenomena sosial yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan akan dicatat dan dianalisis. Hal yang diperlukan dalam metode ini adalah mengamati secara langsung di lokasi, pelaksanaan proses dan kegiatan-kegiatan yang menjadi program pengabdian kepada masyarakat.

2.2. Metode Wawancara

Dalam metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber. Narasumber yang menjadi objek dari penelitian ini yaitu Kepala atau Sekretaris RT.10 Kelurahan Sungai Nangka. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi/pendapat masyarakat dengan pokok persoalan/masalah yang ada di Kelurahan Sungai Nangka serta rencana kegiatan yang akan dilakukan. Hasil yang diperoleh nantinya akan menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan. Adapun beberapa pertanyaan yang bisa ditanyakan kepada warga Sungai Nangka adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan warga dengan adanya program bank sampah?
2. Menurut warga apakah bank sampah sangat berguna di lingkungan sekitar atau merugikan?
3. Menurut warga apakah dampak sosial atau ekonomi yang ditimbulkan dari adanya bank sampah?
4. Dimanakah tempat yang paling baik dan strategis untuk membangun bank sampah?

Setelah melaksanakan wawancara dengan sekretaris RT.10 Kelurahan Sungai Nangka selaku perwakilan warga, maka didapatkan beberapa informasi terkait pertanyaan yang telah dicantumkan dalam paragraf sebelumnya. Sebagian warga sudah tahu terkait tempat pembuangan sampah dan tidak terlalu banyak warga membuang sampah sembarangan dan kurang mengetahui kalau sampah bisa dikelola. Kemudian dampak yang dapat diperoleh dari adanya bank sampah adalah lingkungan menjadi lebih bersih. Selain

itu, lingkungan tidak tercemar dengan sampah disekitar dikarenakan terdapat hutan di belakang rumah warga yang sering digunakan untuk membuang sampah ke dalam hutan. Dengan adanya bank sampah dapat membantu ekonomi keluarga dengan mengetahui mana sampah yang dapat diolah dan yang tidak bisa diolah. Setelah wawancara, penulis meminta persetujuan mitra untuk terkait kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Selanjutnya pengabdian masyarakat dapat dilakukan atas persetujuan kedua belah pihak.

2.3. Metode Kuantitatif

Untuk mengukur tolak ukur keberhasilan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kami menggunakan metode kuantitatif. Dalam kegiatan ini akan menguji dan mengukur kemampuan anak-anak Sekolah Dasar yang ada di Kelurahan Sungai Nangka RT.10 dengan memberikan beberapa soal pre-test. Kemudian setelah kegiatan dilaksanakan kami akan kembali memberikan beberapa soal post-test. Di akhir akan membandingkan nilai anak-anak Sekolah Dasar sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan, apakah ada peningkatan atau tidak sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan ini.

3. Analisis Data

Analisis dilakukan dengan mengambil data kuesioner dari partisipan yang hadir dalam kegiatan sosialisasi. Kuesioner ini untuk mengukur tingkat kepuasan partisipan terhadap jalannya kegiatan. Selanjutnya, untuk bimbingan belajar awalnya dilakukan pre-test dan di akhir diambil nilai post-test untuk mengukur tingkat keberhasilan dari capaian pembelajaran.

4. Keberlanjutan Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sungai Nangka RT.10 memiliki banyak peluang seperti peningkatan pendapatan dari sesi UMKM, pengelolaan posyandu, wirausaha, dll. Dalam kegiatan pengelolaan sampah bisa dilanjutkan dengan pengolahan sampah menjadi barang-barang yang bermanfaat. Pada kegiatan bimbingan belajar dapat divariasikan mata pelajaran yang diberikan tidak hanya terfokus pada satu saja.

Pembahasan

Berikut adalah hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dalam periode waktu 3 bulan yang dimulai dari bulan Maret hingga bulan Mei 2022. Adapun kegiatan yang sudah terlaksana yaitu sosialisasi pengelolaan bank sampah dan bimbingan belajar untuk anak-anak warga RT. 10. Kegiatan dimulai dengan membersihkan posyandu yang akan digunakan untuk tempat pelaksanaan sosialisasi dan bimbingan belajar. Pada kegiatan tersebut kami menyapu serta merapikan tata letak meja

dan lemari sehingga tersusun dengan baik.

1. Sosialisasi Bank Sampah

Kegiatan pertama yang kami lakukan adalah sosialisasi terkait pengelolaan sampah. Kegiatan ini dilaksanakan pagi hari bertempat di posyandu RT.10 Kelurahan Sungai Nangka. Kegiatan ini dihadiri sekitar 25 warga RT.10 yang semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan sosialisasi. Bapak Yogi selaku perwakilan dari kelurahan hadir dalam acara tersebut dan hadir juga pemateri yang berasal dari Eco Walibar (organisasi pegiat lingkungan) diisi oleh Ibu Sri Ismudiati dan Bapak Alfian.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi bank sampah saat penyampaian materi

Kegiatan sosialisasi ini memberikan pengetahuan bagi warga RT.10 untuk dapat mengetahui cara pengelolaan sampah yang dapat bermanfaat. Sampah rumah tangga yang menumpuk biasanya hanya dibuang saja di TPA tanpa diketahui bahwa sampah tersebut dapat diolah kembali menjadi barang-barang yang berguna seperti meja, kursi, dan lain sebagainya. Cara yang dilakukan melalui daur ulang yang nantinya dapat menghasilkan barang dengan memiliki nilai yang berharga salah satunya ialah menjadi uang melalui bank sampah. Selain itu, warga juga dapat memilah berbagai jenis-jenis sampah menjadi organik dan non-organik yang dapat dijual di bank sampah. Setelah sosialisasi dilaksanakan, maka selanjutnya kegiatan penimbangan pertama yang dilakukan warga RT.10. Dalam kegiatan penimbangan dihadiri oleh Bapak Alfian dan Bapak Yogi, dengan jumlah warga yang hadir sekitar 20 orang. Sampah botol plastik dan kardus selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk dibuat menjadi meja belajar. Meja belajar tersebut akan digunakan untuk kegiatan bimbingan belajar anak-anak. Pembuatan meja belajar dilaksanakan secara bergotong royong dengan warga.



Gambar 2. Penimbangan sampah oleh tim pengmas

2. Bimbingan Belajar

Selain kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah, kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga melakukan kegiatan bimbingan belajar. Kegiatan tersebut dihadiri oleh anak-anak warga RT.10 mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sampai tingkat Sekolah dasar (SD) dengan rentang usia 4 tahun sampai dengan 12 tahun.



Gambar 3. Pembagian hadiah setelah post-test

Gambar 6, 7, 8, dan 9 merupakan hasil dari dokumentasi kegiatan bimbingan belajar yang dihadiri oleh anak-anak RT.10. Jumlah anak-anak yang ikut serta dalam kegiatan bimbingan belajar pada hari pertama 15, hari kedua 20, dan hari ketiga sekitar 15 orang. Untuk hasilnya rata-rata anak dengan tingkat Sekolah Dasar dapat menjawab dengan benar soal yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta bimbingan belajar telah paham pelajaran yang telah diajarkan. Namun untuk tingkat TK sebagian dari anak-anak belum semua dapat menjawab dengan benar karena mereka masih perlu untuk diberikan penjelasan kembali untuk memahami soal yang diberikan agar dapat menjawab soalnya. Untuk itu, tim kegiatan pengabdian memberikan latihan kepada anak-anak TK untuk dikerjakan dan dipelajari kembali di rumah agar lebih paham lagi dengan materinya. Pada

akhir kegiatan tim pengabdian memberikan hadiah kepada anak-anak yang telah mampu menyelesaikan dan menjawab soal dengan benar.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan selama 3 bulan dapat disimpulkan bahwa program yang telah dilaksanakan membantu warga RT.10 terutama dalam hal pengelolaan sampah yang baik dan dapat dimanfaatkan kembali dengan adanya bank sampah. Selain itu dengan adanya bimbingan belajar dapat membantu anak-anak RT.10 dalam memahami pelajaran yang terkendala akibat masa pandemi. Dalam kegiatan tersebut anak-anak juga antusias dalam mengikuti bimbingan belajar ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan memberikan manfaat dalam peningkatan pemahaman pengelolaan sampah dan pendidikan anak. Hasil dari kuisioner yang telah kami berikan dari 25 orang yang mengisi, 23 orang menyatakan sangat puas dengan kegiatan sosialisasi pengelolaan bank sampah sehingga dapat disimpulkan kegiatan berjalan sukses.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM ITK yang memberikan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.
- Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 71-84.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya). *Jurnal manusia dan lingkungan*, 23(1), 136-141.
- Fitriyah, N., & Kalalinggi, R. (2017). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Jurnal Administrative Reform*, 2(1), 101-112.
- Lokita, D. A. (2011). Partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah (Kasus implementasi Corporate Social Responsibility PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. di Desa Gunung Sari, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor).
- Sudaryana, Y., Susanto, S., Lisnawati, L., Santoso, T., Setyady, T., Nata, C., & Suryanita, A. (2021). Manajemen Pemakaian Masker Sebagai Perlindungan Terhadap Sdm Umkm Kelompok Wanita Tani (Kwt) Daun Salam, Kelurahan Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 290-294.

- Aryani, Y. A., Setiawan, D., Rahmawati, I. P., & Sarwono, A. E. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah sampah rumah tangga: kajian pada bank sampah di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(2).
- Setyawati, L. M. (2013). Potensi sampah organik menjadi pupuk organik pada kawasan perkantoran. *Jurnal Permukiman*, 8(1), 45-52.
- Riswan, R., Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31-38.
- Sugiarto, K., & Kusuma, V. A. (2021, November). Penyuluhan Pemanfaatan Botol Air Mineral Bekas sebagai Media Tanam Sayuran Hidroponik (Hidrobokas) di Kelurahan Damai Baru. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SEPAKAT)* (Vol. 2).
- Windraswara, R., & Prihastuti, D. A. B. (2017). Analisis Potensi Reduksi Sampah Rumah Tangga Untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan. *Unnes Journal of Public Health*, 6(2), 123-130.
- Pribadi, A., & Hamdani, H. (2022). Pelatihan Pemotretan Fashion Untuk Pemasaran Online Kalangan UMK Sebagai Upaya Bangkit Di Era Pandemi. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 19-28.
- Aprianto, D., Syarifaturrahman, W. K., Abdussamad, Z., Yasa, I. N. M., & Siddiq, N. K. (2022). Peningkatan Skil Presentasi Ilmiah Berbahasa Inggris Mahasiswa di Universitas Bumigora Berbasis Strategi Graphic Organizers (GOs). *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 53-68.